

Konsep Dasar Masyarakat Dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Elen Safitri¹, Kartina Anggraini Nasution², Khairan Syaputra Tarigan³.

^{1,2,3} Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosil, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

elensafitri266@gmail.com , kartinanst24@gmail.com , khairansyahputratarigan@gmail.com

ABSTRACT

Ibn Khaldun was an Islamic scientist and scientist whose thoughts and ideas were considered reliable in his time. His ideas about society as outlined in his work entitled "Muqaddimah" can help in solving social problems. According to Ibn Khaldun, society is a group of people involved in worldly activities. It is a fundamental trait of human nature to form strong bonds. This study discusses the basic concept of society according to Ibn Khaldun's view. When collecting material, the author uses library research. That is, we collect information, whether in the form of books, journals or other forms, which are directly related to the author's research topic. This study obtains that the conclusion of society in the perspective of Ibn Khaldun is a group of people who contribute in carrying out their activities as movers on earth. Ibn Khaldun divides society into two main parts. First, the Bedouin community. Second, the city community, which has a lazy nature, settles down, develops. Between the two communities, conflicts often occur due to a sense of solidarity, economic factors, and political factors.

Keywords: Human, Society, and Ibn Khaldun

ABSTRAK

Ibnu khaldun merupakan ilmuwan dan sejarawan Islam yang pemikiran serta gagasan nya dianggap terpercaya pada zamannya. Gagasannya mengenai masyarakat yang dituangkan dalam karyanya berjudul "Muqaddimah" dapat membantu dalam memecahkan permasalahan sosial. Menurut Ibnu Khaldun, masyarakat adalah sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan duniawi. Ini adalah ciri mendasar dari sifat manusia untuk membentuk ikatan yang kuat. Dalam kajian ini membahas mengenai konsep dasar masyarakat menurut pandangan Ibnu Khaldun. Saat mengumpulkan materi, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Artinya, kami mengumpulkan informasi, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun bentuk lainnya, yang berkaitan langsung dengan topik penelitian penulis. Studi ini memperoleh kesimpulan bahwa masyarakat dalam perspektif Ibnu Khaldun merupakan sekumpulan manusia yang berkontribusi dalam menjalankan aktivitasnya sebagai penggerak di muka bumi. Ibnu Khaldun membagi masyarakat ke dalam dua bagian inti. Pertama, masyarakat Badui Kedua, masyarakat kota, yang memiliki sifat

malas, menetap, berkembang. Di antara kedua masyarakat tersebut sering terjadi konflik yang diakibatkan adanya rasa solidaritas, faktor ekonomi, dan faktor politik.

Kata Kunci: Manusia, Masyarakat, dan Ibnu Khaldun

PENDAHULUAN

Ibnu Khaldun merupakan seorang ilmuwan yang kecerdasan diakui oleh orang-orang barat sampai orang timur. Ibnu Khaldun banyak menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sehingga ia memperoleh banyak gelar seperti sejarawan, filosof, ekonom, sosiolog, dan masih banyak lagi gelar lainnya. Yang menjadi objek kajian Ibnu Khaldun adalah masyarakat. Ibnu Khaldun merupakan seorang yang merintis ilmu sosial serta orang yang pertama dalam perumusan hukum kemasyarakatan. Terbukti dari hasil gagasannya yang dituangkan dalam karya tulisnya yang berjudul muqaddimah. Pada karyanya tersebut Ibnu Khaldun banyak membahas terkait dengan manusia serta kemasyarakatan.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan Allah sebab manusia memiliki jasmani, rohani serta akal. Pembahasan tentang manusia merupakan hal yang menarik untuk dibahas serta menarik untuk dijadikan bahan kajian sebab manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena impian atau cita-cita yang menjadi dasar moral serta pengetahuan atau bahkan dalam hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama semuanya manusia yang berperan didalamnya.

Menurut pendapat Ibnu Khaldun manusia selaku individu atau perseorangan mempunyai kelebihan serta kekurangan, maka dari itu kelebihan yang dimiliki harus dibimbing serta dibina sehingga dapat berkembang menjadi potensi baik dalam diri. Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari memiliki sikap saling membutuhkan, saling menolong, serta memiliki solidaritas, yang kemudian tercipta suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Dengan adanya sistem sosial tersebut telah menciptakan masyarakat madani yang memiliki nilai peradaban baik, menjunjung nilai keadilan, demokrasi, dan lain sebagainya.(Muh, 2015). Dari point-point yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Konsep Dasar Masyarakat Menurut Perspektif Ibnu Khaldun” yang dituangkan dalam karya ilmiah ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data serta informasi dengan cara membaca, mencatat, mengelola bahan penelitian yang berhubungan pada masalah atau tema yang dibicarakan dengan tujuan supaya memperoleh solusi atau jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti . Dalam penelitian studi pustaka terdapat empat ciri-ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu . Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Masyarakat

Masyarakat menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sejumlah manusia yang hidup pada kelompok tertentu serta membentuk kehidupan yang berbudaya (Novia Maulidya et al., 2013:306). Masyarakat kata lainya yaitu community dapat didefenisikan sebagai sekelompok atau kumpulan dari beberapa manusia atau individu yang tinggalnya disuatu wilayah yang anggotanya terjadi proses interaksi sosial ataupun hubungan sosial yang didalamnya terdapat norma-norma guna mencapai tujuan tertentu (Sapriya et al., 2006:106). Masyarakat merupakan sekelompok orang hidup berdampingan pada kurun waktu yang lama. Maka masyarakat ini bukanlah sejumlah orang yang bersama dalam waktu singkat. Pada kehidupan bersama dalam kurun waktu yang lama akan terjadi interaksi sosial, yang kemudian masyarakat hendaknya mempunyai kesadaran bahwa mereka adalah satu kesatuan (Eka Susanti et al., 2022:93).

Supardan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sosial memberikan pendapatnya bahwa masyarakat adalah manusia yang hidup berdampingan dan saling berbaur dalam waktu yang lama, serta memahami

adanya kesatuan dan perbedaan sehingga tercipta suatu sistem kehidupan bersama (Supardan, 2007:28). Manusia tidak akan mampu jika hidup sendiri dalam waktu yang lama, sebab manusia merupakan makhluk sosial. Artinya manusia memerlukan manusia lain agar dapat bertahan hidup. Jadi pada dasarnya masyarakat ialah suatu bentuk susunan yang terdiri dari pola interaksi yang terjadi antar sesama manusia secara berulang-ulang. Pada tatanan ini dapat menyebabkan terjadinya konflik dan kekerasan dengan tingkatan yang berbeda-beda disetiap masyarakatnya (Nuriza Dora dan Toni Nasution, 2022:7).

Beberapa parah ahli mendefinisikan pengertian masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Karl marx mendefinisikan masyarakat sebagai suatu susunan yang mengalami ketegangan suatu kelompok atau perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang tercerai berai secara ekonomis.
2. M.J. Heskovits mendefinisikan masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki pikiran dan perasaan dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu.
3. Max Weber mendefinisikan masyarakat sebagai sistem yang pada dasarnya ditetapkan oleh tujuan serta nilai yang mendominasi pada kelompoknya. (Nuriza Dora dan Toni Nasution, 2022:8)

Dari beberapa defenisi masyarakat diatas penulis menyimpulkan bahwasanya mayarakat merupakan kumpulan dari beberapa manusia yang bertempat tinggal disuatu wilayah yang didalamnya terdapat norma-norma sosial yang hidup dalam satu kesatuan dan saling berhubungan satu sama lain.

B. Unsur-Unsur Masyarakat

Dalam suatu masyarakat terdapat unsur-unsur yang menjadi ciri khas masyarakat itu sendiri. Kusumohamidjojo (dalam Eko Handoyono et al., 2015:3) mengidentifikasi unsur-unsur masyarakat sebagai berikut

1. Sejumlah manusia dapat dikatakan sebagai masyarakat apabila mempunyai jiwa perasaraan yang bersatu dan juga mempunyai *sense of belonging* yang hampir sama hingga ditingkat kebutuhan tertentu.
2. Masyarakat tersebut hidup bersama pada tatanan tertentu dengan jangka waktu yang lama
3. Masyarakat menjalankan kehidupan pada sistem organisasi tertentu yang berasal dari rutinitas atau kebiasaan dan kesepakatan.

4. Masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok yang lebih kecil

Terdapat ciri-ciri yang menjadi pertanda bahwa kelompok tersebut dikatakan sebagai masyarakat, seperti

1. Sekumpulan orang
2. Telah dibentuk pada waktu yang lama
3. Telah mempunyai tatanan sosial dan sistem sosial
4. Mempunyai keyakinan, sikap, serta perbuatan yang dimiliki dalam kehidupan bersama.

Dari pemaparan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat ialah sekelompok manusia yang bebas serta abadi yang menetap pada wilayah tertentu serta mempunyai kebudayaan yang terjalin dihubungan kelompok-kelompoknya.

C. Peran Manusia Sebagai Masyarakat

Untuk peran manusia di muka bumi ini adalah menjadi khalifah atau seorang pemimpin. Pemimpin merupakan peran yang paling fundamental sebab setiap manusia diberi kesempatan untuk dijadikan seorang pemimpin serta dibekali dengan jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud bukan hanya memimpin orang lain namun juga memimpin diri sendiri. Quraisy Shihab berpendapat bahwa manusia yang hidup di muka bumi diberikan akomodasi yang komplit oleh Allah. Akomodasi atau fasilitas yang diberikan oleh manusia ialah manusia dibekali dengan empat daya yaitu daya fikir, daya fisik, daya hati, serta daya kemampuan untuk hidup. Dengan empat daya tersebut manusia bisa dijadikan sebagai pemimpin . Allah menciptakan manusia ke bumi ini serta memberi tugas. Sebagai seorang khalifah manusia memiliki tugas yang didalam Al-Quran disebutkan dengan Imaratul Ardh (memakmurkan bumi) dan Ibadatullah (beribadah kepada Allah).

Selain menjadi seorang khalifah atau pemimpin manusia juga mempunyai peran yang cukup penting untuk melakukan perubahan. Perubahan sangat berkaitan dengan sosial dan lingkungan, sebab perubahan sosial dan lingkungan terjadi karena adanya aktivitas dan tingkah laku manusia. Para ilmuwan berbeda-beda pendapat terkait dengan perubahan sosial. tetapi para ilmuwan sepaham bahwa yang dimaksud dengan perubahan sosial ialah perubahan yang terdiri dari dua hal yaitu perubahan pada bidang budaya serta sosial masyarakat dan dialektik dinamika(Wahyudi, 2021). Dari pemaparan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa peran manusia adalah sebagai khalifah atau menjadi

seorang pemimpin. Pemimpin dalam hal ini bukan hanya memimpin orang lain atau masyarakat namun juga menjadi pemimpin bagi diri sendiri. Dan tugas lain manusia adalah melakukan perubahan, dalam hal ini perubahan yang diinginkan adalah perubahan yang berdampak baik bagi kehidupan bermasyarakat.

D. Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memiliki nama lengkap Abdurrahman Zaid Waliuddin bin Khaldun yang lahir pada 25 Mei 1332 M atau pada 1 Ramadhan ditahun 732 H di Turnisia yang merupakan Negara paling utara di Benua Afrika. Abdurrahman merupakan panggilan Ibnu Khaldun saat kanak-kanak, sementara Abu Zaid ialah panggilan yang dari keluarganya sebab berkaitan dengan anak pertamanya. Dan adapun untuk nama Waliuddin merupakan nama yang diberikan oleh raja mesir saat Ibnu Khaldun dinobatkan sebagai ketua pengadilan di Mesir dan nama itu merupakan suatu nama kehormatan dan nama kebesaran. (Juwariyah, 2008)

Pada catatan sejarah tidak banyak yang membahas tentang kehidupan ataupun riwayat saat ia masih kanak-kanak. Tetapi Ibnu Khaldun terkenal dengan anak yang pintar sebab diusianya yang masih belia ia mampu memahami serta menguasai Al-quran serta bahasa Arab selain itu juga Ibnu Khaldun banyak menguasai Ilmu-Ilmu lainnya seperti ilmu filsafat, ilmu tasawuf serta ilmu metafisika. Selain dari beberapa ilmu tersebut Ibnu Khaldun juga tertarik pada ilmu sejarah, geografi serta ilmu ekonomi.

Pendidikan yang didapatkan oleh Ibnu Khaldun ialah pembelajaran tentang agama, logika, serta filsafat. Ayahnya adalah guru utama Ibnu Khaldun, selain ayahnya juga terdapat guru-guru lainnya yang mengajarkannya berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti Muhammad Bin Abdisalam, Muhammad bin Saad Bural al-Anshari, abu abdilah Muhammad bin Ibrohim al-Abilli, serta Muhammad bin Muhaimin al-Hadrami. Setelah ayah dan ibunya meninggal dunia ditahun 1349, Ibnu Khaldun pun pindah ke Maroko, tetapi kakaknya tidak menyetujui keputusannya tersebut, dan akhirnya pada tahun 1354 Ibnu Khaldun pun pindah ke Maroko. Di Maroko Ibnu Khaldun pun berkesempatan menyelesaikan pendidikannya diperguruan tinggi. Selama hidupnya Ibnu Khaldun selalu mendedikasikan hidupnya untuk belajar. jadi menjadi hal yang lumrah jika Ibnu Khaldun mempunyai kecerdasan yang menjadikan ia orang arif bijaksana lagi sholeh sebab ia mempunyai keinginan yang kuat. (Juwariyah, 2008)

Saat usianya menginjak 20 tahun Ibnu Khaldun diangkat menjadi sekretaris dari Sultan Abu Inan di Maroko selain itu Ibnu Khaldun diangkat menjadi perdana menteri suktan Buogie. Namun jabatan itu tidak berlangsung

lama sebab Ibnu Khaldun dipenjara di Maroko selama 2 tahun dikarenakan pendapatnya yang mengatakan bahwa pemimpin Negara tidaklah penguasa yang memperoleh kekuasaan dari Tuhan. Dalam kurun waktu kurang lebih 2 dasarwasa Ibnu Khaldun aktif dalam dunia politik, selain itu juga ia melihat peristiwa kemerosotan peradaban dan berpecahnya dunia Islam. Fenomena tersebut membuat Ibnu Khaldun tertarik untuk menganalisis penyebab terjadinya peristiwa tersebut. (Samsinas, 2009)

Belum Ibnu Kaldun meninggal bertepatan pada tahun 1400 M, Ibnu Khaldun dapat menghasilkan kumpulan karya yang berisikan beberapa gagasan yang persis dengan sosiologi yang ada sekarang ini. Ibnu Khaldun melakukan riset terkait dengan masyarakat, riset empiris serta menganalisis penyebab dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Pada proses penelitian tersebut pusat perhatiannya tertuju pada lembaga-lembaga sosial serta kaitan antara lembaga sosial itu.

E. MASYARAKAT MENURUT PESPEKTIF IBNU KHALDUN

Ibnu khaldun merupakan seorang ulama dan ilmuwan. Karena karya tulisnya yang berjudul "Muqaddimah" menjadikan ia sebagai ilmuwan besar di dalam sejarah intelektualisme. Karyanya yang fenomenal tersebut membuat para pakar dari barat dan timur mengagumi Ibnu Khaldun. Selain itu karyanya juga dijadikan sebagai bahan rujukkan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial oleh orang barat. Pada karya Ibnu khaldun yang berjudul Muqaddimah beliau menjelaskan terkait dengan konsep masyarakat. Dalam hal ini Ibnu Khaldun lebih banyak membahas tentang proses serta interaksi manusia dan penerapan dari interaksi tersebut dibandingkan dengan kepribadian dari manusia (Chamadi, 2017) Maka pada pembahasan ini penulis akan menguraikan bagaimana konsep masyarakat menurut Ibnu Khaldun.

Manusia berdasarkan tabiatnya merupakan makhluk yang memiliki sifat politis. (*al-insanu madaniyyun biath-thab'i*), hal ini dapat diartikan bahwa manusia membutuhkan suatu kelompok organisasi kemasyarakatan atau para filosof menamainya sebagai kota. Jadi dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap manusia meski mengikuti kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup demi keberlangsungan hidup. Dan setiap manusia pasti hidup dalam golongan kelompok yang disebut dengan masyarakat. Manusia bukan hanya menjadi makhluk individual yang memerlukan makan, minum, tempat tinggal, beristirahat serta kebutuhan hidup lainnya namun manusia juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. (Anwar, 2018)

Sebagai makhluk Allah, manusia diciptakan dengan bentuk rupa yang paling sempurna dibanding dengan makhluk bumi lainnya, hal ini disebutkan dalam Al-Quran surah At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝

Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya.

Namun meski diciptakan dengan bentuk yang sempurna, manusia tetap membutuhkan orang lain yang disebut dengan interaksi sosial. Di dalam Al-Quran ditemukan beberapa kata yang berhubungan dengan kata masyarakat, contohnya seperti kata *qaum*, *ummah*, *sha'ab* serta *qabillah*. Secara harfiah *qaum* ialah sekelompok manusia yang berkumpul oleh sebuah hubungan yang mereka dirikan. Sedangkan kata *umm* memiliki arti sekelompok manusia yang dihimpun sebab adanya hubungan. *Sha'ab* dapat didefinisikan sebagai sekelompok sosial yang berjumlah banyak atau besar. Dan untuk kata *qabillah* diterjemahkan sebagai pengikut, namun kata ini lebih tepat ditujukan kepada para golongan jin bukan pada manusia. (Anwar, 2018)

Sebagai ahli sosiologi Ibnu Khaldun memberikan gagasannya terkait dengan masyarakat. Ibnu Khaldun mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang bekerja sama dalam menjalani kegiatan sebagai khalifah atau pemimpin di bumi. Masyarakat menjadi tepat untuk melangsungkan berbagai kegiatan seperti kegiatan ekonomi, pendidikan, politik serta kegiatan lainnya. Dan setiap masyarakat meski tunduk serta meneladani perintah pemimpinnya. Oleh sebab itu pemimpin memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, dan setiap masyarakat berkewajiban untuk menjaga kelangsungan hidup. Menurut Ibnu Khaldun sumber pengajaran untuk peradaban masyarakat yang mempunyai kemuliaan adalah Al-Quran serta sunnah rasul.

Diberbagai sendi kehidupan masyarakatlah yang menjadi objek, terutama pada bidang ilmu pengetahuan. Karakter benar dan salah, baik ataupun buruk, positif maupun negative, semua tergambar di masyarakat. Yang menjadi penentu jalan di antara dua hal tersebut ialah moral yang ada di dalam diri setiap manusia. Keadaan geografis menjadi faktor pendorong untuk menentukan bagaimana peradaban manusia di masyarakat. Keadaan ini dapat menjadi pembeda dalam kehidupan masyarakat. Contohnya seperti masyarakat yang

tinggal di dataran rendah memiliki pola pikir dan perilaku yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan.

Sebagai seorang sosiolog dan filosof Ibnu Khaldun berpendapat bahwa manusia memiliki dua matra atau dimensi. Untuk dimensi yang pertama berkaitan dengan binatang dan untuk dimensi yang kedua berkaitan dengan malaikat. Menurut Ibnu Khaldun manusia diulas dengan kerangka-kerangka hewan. Hasil penelitian, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, yaitu: Homo Sapiens, Homo Faber, Homo Economicus, Homo Religion serta yang lainnya. Hal ini menjadi bukti yang nyata bahwa manusia itu berbeda dengan binatang, perbedaan tersebut terdapat pada *sapiens Faber, Economicus, Religion* sebab manusia mempunyai perangkat yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain yaitu akal untuk berfikir. Kemampuan manusia ini intinya masih potensial. Dari Khaldun, manusia memiliki kodrat, artinya dia ada bersih dan bersih. Menentukan dampak masa depan apakah jiwa manusia itu baik atau buruk. Jika kamu datang lebih dulu jiwa membuat pengaruh dan kebiasaan baik tidak untungnya. Sebagaimana sabda nabi kelahiran manusia orang-orang dari sudut pandang Ibnu Khaldun, itu memiliki dua disposisi, yaitu baik dan keburukan. Keduanya selalu menarik (Konflik) dan ada ketegangan (tension), konflik dan Ketegangan ini uniknya manusia. Dan Manusia secara inheren cenderung pada kebaikan karena sifat dan kekuatan rasionalnya, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan Ibnu Khaldun tentang Allah Yang Maha Suci. baik dan buruk

Kejahatan menginfeksi manusia jika tidak digunakan dan berkembang kecuali agama (Din atau agama). kepada Ibnu Khaldun mendefinisikan: "Siapa laki-laki?" Namun, itu bukan sifat atau karakternya kebiasaan sehari-hari. Dia dikatakan: "Bentuk manusia menentukan kebiasaan dan biasa diproduksi tidak alami dan tanda". Yang biasanya dilakukannya Dalam kondisi sehari-hari, sudah menjadi seperti itu tingkah laku (khuluqan), sifat dasar (malakatan) dan Adat ('adatan) mengatur acara "thabi'atan" yang asli dan sifatnya (jibilah)". Selain itu integritas dan kesempurnaan manusia, Di mata Ibn-Khaldun, hal itu tidak dilahirkan seperti itu saja, tetapi dengan melalui proses tertentu. Proses ini sekarang dikenal sebagai Evolusi. Namun, ini berbeda dengan teori evolusi Charles Darwin (1809-1882M) yang melihat proses munculnya manusia sebagai hasil evolusi makhluk organik sedangkan Ibnu Khaldun mengaitkan kejadian atau proses manusia pada perkembangan serta pertumbuhan alam. Dalam teorinya menjelaskan seluruh kenyataan di alam semesta ini mempunyai hubungan yang saling berkaitan serta terpadu. Dengan kata lain diartikan bahwa

seluruh alam terbentuk sebagai keseluruhan yang teratur dan hubungan antara satu dengan yang lainnya itu tidak statis namun dinamis. Dinamika Ini adalah teori pembangunan Ibnu Khaldun. Dalam kaitan ini dapat dikatakan kesempurnaan manusia menurut Khaldun dicapai dalam kerangka ilmiah atau ilmu pengetahuan (Chamadi, 2017)

Pada dasarnya, muncul tiga perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pengondisian sosial politik masyarakat pada saat itu. Pertama, sudut pandang psikologis Ia menjadi dasar timbulnya perasaan dan gagasan untuk membangun hubungan sosial dalam masyarakat antara kelompok orang yang berbeda (keluarga, suku, dll.). Kedua, fenomena politik yang terkait dengan perjuangan berjuang untuk kekuasaan dan kedaulatan Kerajaan, dinasti, dan bangsa. Ketiga, fenomena ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi baik ditingkat individu, keluarga dan Negara. Ketiga gagasan tersebut mempunyai dasar utama yang ia sebut dengan *ashabiyah*. Berdasarkan gagasan yang dikemukakan Ibnu Khaldun terkait dengan masyarakat terdapat dua konsep yang selalu ada yaitu istilah nomaden dan menetap. Pada konsep nomaden sangat identic dengan ketertinggalan dan kuno sedangkan untuk konsep menetap diidentikkan dengan kota, peradaban, dan kemajuan.(Amin, 2018)

KESIMPULAN

Kajian masyarakat yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun biasanya menggunakan kajian sejarah. Menurut Ibnu Khaldun masyarakat merupakan kumpulan manusia yang berpartisipasi unruk menjalani kegiatan sebagai khalifah dimuka bumi. Dalam bermasyarakat manusia memiliki peranan yang sangat urgensi terutama terkait dengan membangun dan menghimpun manusia agar menjadi suatu bangsa atau Negara. Kodrat manusia yang paling menadasar ialah membentuk suatu kumpulan supaya saling membutuhkan anatar satu dengan yang lainnya. Masyarakat ialah sebuag kumpulan atau kelompok yang memiliki keinginan serta tujuan yang sama. Oleh sebab itu sadar atau tidak sadar manusia pasti memerlukan manusia lain untuk menjalani kehidupan sehaari-hari. Kehidupan dikatakan berhasil jika manusia atau kelompok masyarakat dapat menjalin hubungan anatar satu dengan yang lainnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K. (2018). *KONSEP SOSIOLOGI IBN KHALDUN*. 12(1), 85–98.
- Anwar, N. (2018). *Ayat-Ayat Tentang Masyarakat : Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam Najih Anwar Manusia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan dalam rupa yang paling sempurna , sebagaimana disebutkan dalam Q . S . At- Tīn / 95 : 4 . 1 Teta*. 2(2), 124–149. <https://doi.org/10.21070/halaqa>.
- Chamadi, M. R. (2017). Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibnu Khaldun. *Jurnal El-Hamra Vol 2. No.3*.
- Juwariyah. (2008). Ibnu Khaldun Dan Pemikirannya Tentang Filsafat Pendidikan. *Kependidikan Islam*, 3(1), 115–131.
- Maulidya, Novia. Al. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. CAHAYA AGENCY:Surabaya.
- Muh, S. (2015). *Pandanagn Ibnu Khaldun Tentang Manusia dan Masyarakat*. 151(12510080), 10–17.
- Samsinas, S. (2009). Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial. *HUNAF A: Jurnal Studia Islamika*, 6(3), 329. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.143.329-346>
- Sapriya. Al (2006). *Konsep Dasar IPS*. UPI PRESS:Bandung.
- Suparman, Dadang. (2008). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendektan Sosial*. PT. Bumi Aksara:Jakarta.
- Susanti, eka. Al. (2022). *Sosioligi Pendidikan*. Perdana Publishing:Medan.
- Wahyudi, M. F. (2021). *Peran Milenial D Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial*. 4(February), 6.